

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2009). Metodologi penelitian adalah cara mengetahui sesuatu untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran secara sistematis, logis dan empiris menggunakan metode ilmiah. Secara singkat metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari metode (cara) penelitian. Hasil suatu penelitian berupa karya tulis ilmiah (Sudibyo Supardi, 2013).

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif korelasional yaitu salah satu bentuk desain penelitian yang digunakan untuk memahami sejauh mana hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa melakukan manipulasi. Penelitian deskriptif korelasional berfokus pada upaya menggambarkan dan menganalisis hubungan antarvariabel tanpa melakukan perlakuan atau intervensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam menjalani diet pasien Diabetes Melitus di Ruang Perawatan Penyakit Dalam RSUD dr. Soedomo Trenggalek Tahun 2026.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada 12 Maret – 20 April 2026.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di ruang perawatan penyakit dalam (Ruang Mawar dan Ruang Raflesia) RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah anggota dari suatu himpunan yang ingin diketahui karakteristiknya berdasarkan inferensi atau generalisasi (Sudibyo Supardi, 2013). Menurut Sugiono (2003) populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian (Eddy Roflin, 2021).

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh pasien Diabetes Melitus di Ruang Mawar RSUD dr. Soedomo Trenggalek pada tahun 2026 periode bulan Maret mencapai 26 kasus (Data Rawat Inap, 2026) dan seluruh pasien Diabetes Melitus di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek pada tahun 2026

periode bulan Maret mencapai 37 kasus (Data Rawat Inap, 2026).

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2020). Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian besar jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017).

Penelitian ini menggunakan rumus penghitungan sampel *Slovin*. Rumus *Slovin* ini menggunakan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi (e) dan tingkat kepercayaan ($1 - \alpha$) sebagai parameter untuk menghitung ukuran sampel. Rumus *Slovin* ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05 atau 5%.

3. Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara yang di tempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2020). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2016) dalam Arifin (2020), *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan

peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Sampel yang diambil harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) Pasien yang telah terdiagnosis Diabetes Melitus minimal 6 bulan yang lalu dan menjalani perawatan di Ruang Raflesia dan Ruang Mawar di RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
- 2) Pasien yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani lembar informed consent.
- 3) Pasien mampu membaca dan menulis.
- 4) Pasien Diabetes Melitus dalam keadaan kesadaran penuh dan kooperatif
- 5) Pasien Diabetes Melitus yang memiliki/tidak memiliki komplikasi dari penyakit Diabetes Melitus.
- 6) Pasien Diabetes Melitus tipe 2.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Pasien memiliki riwayat penyakit infeksi dan menular.

D. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan

proses pengumpulan karakteristik (Nursalam, 2017). Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Terbitnya surat izin melakukan penelitian dengan nomor DP.04.03/F.XIII.15.5/99/2026 dari Ketua Prodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek pada bulan Februari.
2. Peneliti mengajukan penelitian dengan menyerahkan surat izin penelitian dari Prodi ke bagian Kordik RSUD dr. Soedomo Trenggalek pada bulan Februari.
3. Setelah mengajukan surat penelitian pada bagian Kordik RSUD dr. Soedomo, peneliti mendapatkan surat izin dengan nomor 000.9/125/406.010.001/18.00/2026 dari Direktur RSUD dr. Soedomo Trenggalek.
4. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian dari Prodi dan Direktur RSUD dr. Soedomo kepada Kepala Ruang Mawar dan Kepala Ruang Raflesia, dimana ruang tersebut dilaksanakannya penelitian.
5. Proses pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Maret, yang dimulai dari peneliti mencari responden yang akan diteliti. Setelah mendapatkan responden peneliti menemui dan memberi tahu kepada sampel untuk mendapatkan persetujuan sebagai responden. Bila responden tidak memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi maka dianggap gugur sebagai responden.

6. Tahap kontrak, peneliti melakukan kontrak waktu dengan responden yang akan diteliti.
7. Tahap pelaksanaan, selanjutnya peneliti menyampaikan maksud dan menyampaikan kuesioner dengan menjelaskan bagaimana cara pengisiannya. Setelah kuesioner selesai diisi oleh responden, peneliti kemudian mengecek apakah kuesioner telah diisi sesuai dengan petunjuk yang benar.
8. Tahap terminasi, setelah semua kuesioner terkumpul dan dianggap benar, peneliti melakukan pengumpulan dan pengolahan data.
9. Dalam melakukan penelitian maka peneliti harus mengikuti protokol kesehatan yang sudah ditetapkan.

Data yang diperoleh dari:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari responden atau objek penelitian melalui metode seperti observasi, wawancara, atau kuesioner. Data ini merupakan informasi baru yang diperoleh secara langsung di lapangan, sehingga menggambarkan kondisi nyata dan relevan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data primer memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang spesifik, akurat, dan sesuai dengan fokus studi (Yasin et al., 2024)

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui lembar

kuesioner pengetahuan dan kepatuhan. Pengumpulan data meliputi data umum dan data khusus. Data umum terdiri dari nama, alamat, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, lama menderita Diabetes Melitus, pernah mendapat informasi dan sumber informasi mengenai Diabetes Melitus. Sedangkan data khusus berupa hasil pengisian kuesioner pengetahuan dan kepatuhan. Pengumpulan data primer juga dapat dilengkapi dengan wawancara singkat terkait penyakit pasien, sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat serta mencerminkan kondisi pasien.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen atau rekam medis dan digunakan untuk mendukung serta melengkapi data primer dalam penelitian (Yasin et al., 2024). Data sekunder diperoleh melalui rekam medis pasien serta dokumen pendukung lainnya, seperti catatan tekanan darah, kadar gula darah, dan jenis terapi yang dijalani. Data ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh dari data primer, sehingga hasil analisis penelitian menjadi lebih menyeluruh, valid, dan representatif terhadap kondisi pasien Diabetes Melitus.

E. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar kuisisioner pengetahuan dan kepatuhan.

1. Lembar Kuesioner

- a. Lembar pertama dan kedua berisikan tentang karakteristik atau data umum responden yang meliputi nama, alamat, tempat/tanggal lahir, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, lama menderita Diabetes Melitus, pernah mendapat informasi dan sumber informasi mengenai Diabetes Melitus. Cara pengisiannya dilakukan dengan menuliskan jawaban dan menggunakan tanda ceklist (✓) pada tempat yang telah disediakan.
- b. Lembar ketiga dan keempat berisi 15 pertanyaan yang meliputi pengetahuan pasien tentang diet Diabetes Melitus yang sedang dijalani di rumah maupun rumah sakit. Pengisiannya dilakukan dengan menggunakan tanda ceklist (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai pengetahuan pasien. Jika pernyataan bersifat positif maka hasil skor 1 pada kolom Benar dan skor 0 pada kolom Salah. Jika pernyataan bersifat negatif maka hasil skor 0 pada kolom Benar dan skor 1 pada kolom Salah.
- c. Lembar kelima dan keenam berisi 10 pertanyaan yang meliputi keptuhan pasien tentang diet Diabetes Melitus meliputi 3J (Jumlah, Jenis, Jadwal) yang sedang dijalani di rumah maupun rumah sakit. Pengisiannya dilakukan dengan menggunakan tanda ceklist (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai pengetahuan pasien. Jika pernyataan bersifat positif maka hasil skor 1 pada kolom Benar dan skor 0 pada kolom Salah. Jika pernyataan

bersifat negatif maka hasil skor 0 pada kolom Benar dan skor 1 pada kolom Salah.

2. Alat Tulis

Alat tulis yang digunakan adalah pensil atau pulpen untuk mengisi kuesioner dan mencatat hasil pengukuran data.

3. Laptop/Komputer

Laptop/Komputer digunakan untuk mengolah data setelah lembar kuesioner dari responden terkumpul.

F. Variabel Penelitian

Variabel berasal dari kata *variation* berarti bervariasi dan kata *able* berarti dapat. Variabel penelitian diartikan sebagai perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (Nursalam, 2020). Variabel memiliki tiga ciri, yaitu karakteristik subyek penelitian, dapat diukur dan diobservasi, serta terdapat variasi. Variabel penelitian diartikan sebagai perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (Nursalam, 2020).

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti menciptakan suatu dampak pada variabel dependen. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk hubungan atau pengaruhnya terhadap variabel lain. (Nursalam, 2013: 117).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (bebas) adalah pengetahuan pasien Diabetes Melitus di Ruang Raflesia dan Ruang Mawar RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. variabel respon akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain. Dalam ilmu perilaku, variabel terikat adalah aspek tingkah laku yang diamati dari suatu organisme yang dikenai stimulus (Nursalam, 2013).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (terikat) adalah kepatuhan pasien Diabetes Melitus di Ruang Raflesia dan Ruang Mawar RSUD dr. Soedomo Trenggalek dalam menjalani diet.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulang lagi oleh orang lain (Sugiyono, 2017). Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel berdasarkan karakteristik yang diamati secara operasional sehingga memungkinkan

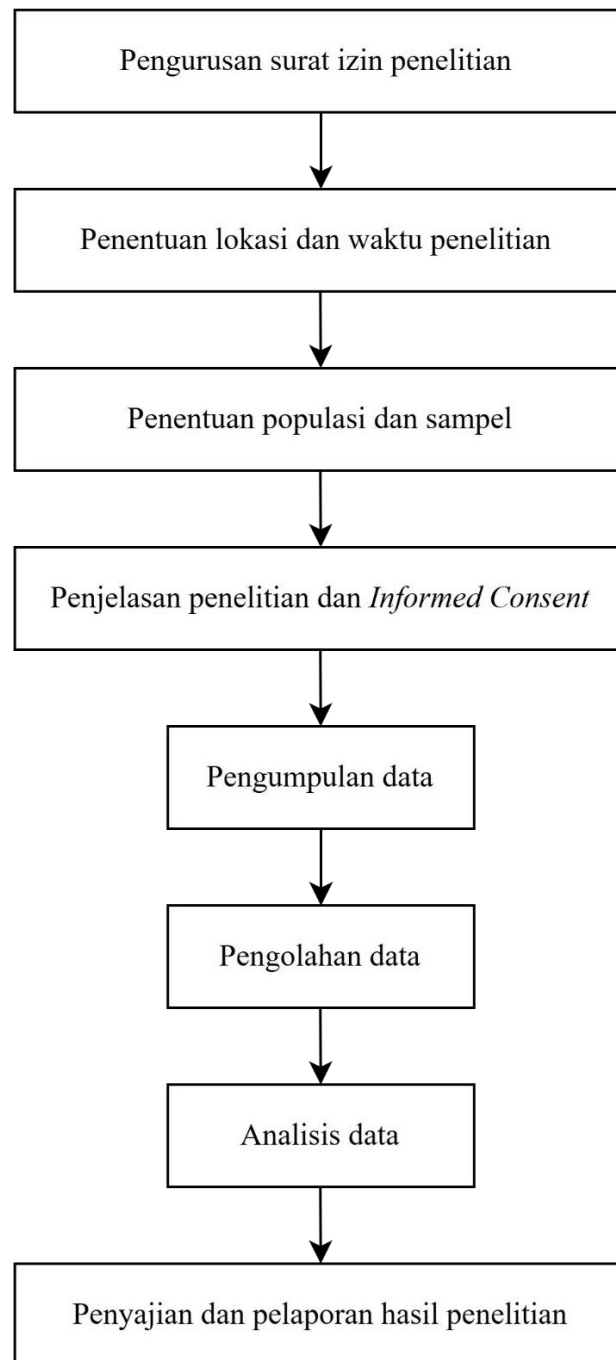
peneliti untuk melakukan observasi sebab setiap variabel dapat diartikan berbeda-beda orang yang berlainan (Nursalam, 2020). Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional ini digunakan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti (Notoatmodjo, 2018). Untuk meminimalisir terjadinya perbedaan persepsi, perlu dirumuskan definisi operasional yang memberikan penjabaran lebih mendalam mengenai setiap variabel yang diteliti. Definisi ini disusun berdasarkan kerangka pemikiran peneliti dan didasari oleh teori-teori yang relevan. Dalam penelitian ini, definisi operasional dirancang untuk menjelaskan variabel secara lebih jelas dan terperinci, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini agar lebih sistematis dan mudah dipahami.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Metode		Hasil Ukur	Skala Ukur
				Pengumpulan Data			
1.	Independen: Pengetahuan pasien Diabetes Melitus di Ruang Perawatan Penyakit Dalam RSUD dr. Soedomo Trenggalek	Segala sesuatu yang diketahui oleh pasien Diabetes Melitus yang dirawat di Ruang Perawatan Penyakit Dalam RSUD dr. Soedomo Trenggalek mengenai diet yang sesuai untuk penderita Diabetes Melitus.	Kuesioner	Pengisian lembar kuesioner pengetahuan serta dokumentasi		- Baik: 76% – 100% - Cukup: 56% - 75% - Kurang: < 56%	Ordinal
2.	Dependen: Kepatuhan pasien Diabetes Melitus di Ruang Perawatan Penyakit Dalam RSUD dr. Soedomo Trenggalek dalam menjalani diet	Sikap atau respon ketaatan pasien Diabetes Melitus yang dirawat di Ruang Perawatan Penyakit Dalam RSUD dr. Soedomo Trenggalek dalam melaksanakan anjuran diet Diabetes Melitus sesuai dengan prinsip pengaturan makan, yang meliputi ketepatan jadwal makan, jenis makanan, dan jumlah/porsi makanan yang dikonsumsi sehari-hari	Kuesioner	Pengisian lembar kuesioner kepatuhan dan dokumentasi		8 – 10: Sangat Patuh 6 – 7: Patuh 3 - 5: Tidak Patuh 1 – 2: Sangat Tidak Patuh	Ordinal

H. Kerangka Kerja

Kerangka kerja penelitian merupakan konsep pada penelitian yang saling berhubungan, yang mana penggambaran antara variabel yang satu dengan penggambaran yang lain dapat terkoneksi secara detail dan juga sistematis.



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Penelitian

I. Cara Pengolahan dan Analisis Data

1. Cara Pengolahan Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013). Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan fasilitas program komputer (Anak Agung Putu Agung, 2017), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis univariat

a. *Editing*

Memeriksa dan meneliti kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui apakah data tersebut cukup layak dan dapat diteruskan pada proses berikutnya. *Editing* dilakukan pada daftar-daftar pertanyaan yang disusun secara terstruktur dan diisi melalui wawancara formal untuk meningkatkan *reliability* data yang akan dianalisis. *Editing* dilakukan pada jawaban yang dituliskan ke dalam daftar pertanyaan oleh peneliti.

b. *Coding*

Coding merupakan usaha untuk mengklasifikasikan jawaban para responden menurut macamnya. Tujuannya adalah untuk mengkategorikan setiap jawaban sehingga memudahkan dalam melakukan analisis dan pembahasan hasil penelitian. Klasifikasi

dapat dilakukan dengan menandai setiap jawaban dengan kode tertentu yang biasanya dapat berbentuk seperti angka, dimana setiap jawaban mempunyai angka kode tertentu.

c. *Scoring*

Pemberian skor terhadap hasil penelitian dari kuesioner pengetahuan pasien diabetes melitus tentang kepatuhan dalam menjalankan diet di Ruang Raflesia dan Ruang Mawar RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1. Tingkat pengetahuan

1) Bila jawaban responden “benar” maka nilainya 1

2) Bila jawaban responden “salah” maka nilainya 0

Skala jawaban terkumpul kemudian dianalisa dengan persentase menggunakan rumus:

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan:

N = nilai

Sp = skor yang didapat

Sm = skor tertinggi maksimum

Selanjutnya presentase jawaban sebagai berikut:

1) Baik, jika nilai : 76-100%

2) Cukup, jika nilai : 56-75%

3) Kurang, jika nilai : $< 56\%$

2. Tingkat kepatuhan

1) Bila jawaban responden “benar” maka nilainya 1

2) Bila jawaban responden “salah” maka nilainya 0

Selanjutnya, jawaban sebagai berikut:

- 8 – 10 : Sangat Patuh
- 6 – 7 : Patuh
- 3 – 5 : Tidak Patuh
- 1 – 2 : Sangat Tidak Patuh

d. *Tabulating*

Data mentah dilakukan penyesuaian data yang merupakan pengorganisasian data sedemikian rupa agar mudah mendapatkan jumlah, menyusun, dan menata data untuk disajikan dan dianalisis.

2. Analisis Data/Analisis Bivariat

Analisis data merupakan bagian terpenting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang mengungkap fenomena (Nursalam, 2020). Menganalisis data dengan menggunakan program analisis statistik guna mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang bermakna di antara variabel tersebut. Untuk mengetahui korelasi antara pengetahuan dan kepatuhan, peneliti menggunakan analisis bivariat diuji dengan menggunakan *Spearman Rank* dengan nilai $p < 0,05$, sebagai batas kemaknaan dengan menggunakan *Statistical Packages for Social Science* (SPSS).

J. Rencana Kegiatan

Dalam rencana penelitian ini, data diperoleh dari hasil observasi dokumentasi pasien Diabetes Melitus di Ruang Raflesia dan Ruang Mawar RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan prosedur yang ditetapkan selama penelitian:

K. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu peraturan yang harus dipatuhi dalam pembuatan penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengajukan permohonan kepada pihak di RSUD dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek untuk mendapatkan persetujuan, kemudian diajukan kepada responden yang diteliti dengan mempertahankan masalah etika seperti:

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan)

Peneliti wajib memperhatikan dan melindungi hak-hak responden, terutama hak untuk memperoleh informasi yang jelas dan terbuka mengenai tujuan penelitian serta hak untuk menentukan keikutsertaan secara sukarela tanpa adanya paksaan. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan penelitian kepada responden. Peneliti juga menyediakan *informed consent* sebagai bentuk persetujuan tertulis antara peneliti dan responden atau keluarga responden. Sebelum lembar persetujuan diberikan, peneliti menjelaskan tujuan penelitian, prosedur yang akan dilakukan, serta kemungkinan dampak yang dapat timbul selama maupun setelah proses pengumpulan data. Apabila responden menyatakan penolakan, peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak serta keputusan responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur

dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Di penelitian ini, nama responden tidak akan ditulis secara lengkap melainkan hanya akan berupa kode-kode. Tujuannya adalah supaya identitas responden tidak diketahui oleh orang lain.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset. Di penelitian ini, untuk identitas responden tidak akan ditulis secara lengkap atau hanya berupa inisial.

4. *Beneficence* (berbuat baik)

Prinsip etik berbuat baik menyatakan bahwa risiko penelitian harus masuk akal (*reasonable*) jika dibandingkan dengan manfaat yang diharapkan serta mampu melaksanakan penelitian dan menjaga kesejahteraan subjek penelitian.

5. *Justice* (keadilan)

Prinsip ini menyangkut keadilan yang merata (*distributive justice*) yang mensyaratkan pembagian seimbang (*equitable*) dalam hal beban dan manfaat yang diperoleh subjek dari keikutsertaan dalam penelitian. Prinsip etik keadilan mengacu pada kewajiban etik untuk memperlakukan setiap

orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya.